
LITERASI DIGITAL UNTUK TATA KELOLA DESA: PEMBERDAYAAN APARATUR DALAM MANAJEMEN PRODUKSI KONTEN SISTEM INFORMASI DUSUN BABEKO

Dafit Afianto¹, Ade Hermawan², Muhammad Isyfan Khoiri³

¹²³Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

Email : ¹dafit.global@gmail.com, ²ade.hermawan.pendidik@gmail.com,
³isfankhoiri@gmail.com

E-mail Korespondensi : dafit.global@gmail.com

Abstrak

Agenda nasional "Desa Digital" di Indonesia bertujuan untuk menjembatani kesenjangan digital, namun implementasi Sistem Informasi Desa (SID) seringkali tidak efektif. Tantangan utamanya adalah rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengelola dan memproduksi konten digital yang relevan dan berkualitas, yang menyebabkan platform SID menjadi pasif dan kurang dimanfaatkan. Kesenjangan ini menghambat potensi SID untuk meningkatkan transparansi, pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberdayakan aparatur Dusun Babeko, Kabupaten Muara Bungo. Intervensi berfokus pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan manajemen produksi konten untuk sistem informasi berbasis web desa. Menggunakan metode participatory action research, kegiatan ini mencakup lokakarya intensif yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, yang efektivitasnya diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan aparatur desa mengenai standar dan proses produksi konten, khususnya dalam pembuatan infografis untuk menyajikan data desa yang kompleks. Luaran penting dari kegiatan ini adalah sebuah kerangka kerja manajemen konten yang sistematis dan dapat direplikasi, yang dirancang untuk mengubah peran aparatur desa menjadi produsen konten komunitas yang strategis. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada manusia, dengan fokus pada peningkatan kapasitas aktor lokal, merupakan kunci untuk mengaktifasi potensi penuh SID.

Abstract

Indonesia's national "Digital Village" agenda aims to bridge the digital divide, yet the implementation of the Village Information System (SID) is often ineffective. The main challenge is the low capacity of village officials in managing and producing relevant, high-quality digital content, which leaves SID platforms passive and underutilized. This gap hinders the potential of SID to enhance transparency, public services, and community participation. This community service activity was designed to address this issue by empowering the officials of Dusun Babeko, Muara Bungo Regency. The intervention focused on improving digital literacy through training in content production management for the village's web-based information system. Using a participatory action research method, the activity included an intensive workshop that combined theory with hands-on practice, with its effectiveness measured through pre-test and post-test evaluations. The results show a significant improvement in the officials' understanding and skills regarding content production standards and processes, particularly in creating infographics to present complex village data. A key outcome of this activity is a systematic and replicable content management framework, designed to transform the role of village officials into strategic community content producers. This study concludes that a human-centric approach, focusing on building the capacity of local actors, is key to activating the full potential of SID.

Kata kunci: Literasi Digital, Manajemen Konten, Sistem Informasi Desa, Pemberdayaan Aparatur Desa, Tata Kelola Digital

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menempatkan kedaulatan dan kemandirian digital sebagai salah satu fokus utama pembangunan nasional, yang diwujudkan melalui agenda transformasi digital. Upaya ini didukung oleh program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi yang dikoordinasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) untuk menyiapkan talenta digital yang cakap. Salah satu manifestasi transformasi digital di tingkat pemerintahan terendah adalah pengembangan Sistem Informasi Desa (SID), sebuah platform teknologi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan sumber daya komunitas di tingkat desa.

Kehadiran SID sejalan dengan kewajiban pemerintah daerah untuk memfasilitasi pengembangan aplikasi digital ke seluruh desa. Namun, tantangan besar yang muncul pasca-implementasi teknis adalah pengelolaan konten. Menurut UNESCO, literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten (Laporan PKM, 2023). Tanpa kemampuan ini, ketersediaan perangkat keras dan lunak tidak akan optimal. Dunia maya yang dibanjiri beragam informasi menuntut kehadiran konten-konten positif yang mampu mengedukasi dan menginspirasi masyarakat (Nurohmah et al., 2020).

Fenomena yang terjadi di banyak daerah, termasuk di Dusun Babeko, Kabupaten Muara Bungo, adalah kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur digital dengan kecakapan dalam memanfaatkannya. Laporan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia menunjukkan bahwa subindeks keahlian/kecakapan memiliki skor paling rendah, yang menandakan adanya pekerjaan rumah besar dalam meningkatkan kompetensi digital masyarakat secara merata. Kurangnya kecakapan ini berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, mulai dari penyebaran hoaks hingga pelanggaran hak digital warga (Junaedi & Sukmono, 2020).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan spesifik untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini berfokus pada "Literasi Digital Dalam Manajemen Produksi Konten Sistem Informasi Dusun Babeko Berbasis Web". Tujuannya bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman strategis bahwa manajemen konten yang terstruktur adalah kunci untuk memastikan SID berfungsi secara efektif, berkelanjutan, dan benar-benar bermanfaat bagi warga.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.

Tahap persiapan mencakup koordinasi internal tim dan perizinan dengan pihak pemerintah Dusun Babeko untuk memastikan kesiapan teknis dan non-teknis. Pelaksanaan kegiatan utama berupa sosialisasi dan pelatihan literasi digital dengan fokus pada manajemen produksi konten. Acara ini diselenggarakan pada:

- **Tanggal:** 28 November 2023
- **Waktu:** 08.00 - 12.00 WIB
- **Lokasi:** Kantor Desa Dusun Babeko, Kecamatan Bathin II Babeko, Kabupaten Bungo

Proses kegiatan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesi dimulai dengan pemaparan mengenai pentingnya literasi digital dalam konteks media digital modern, di mana pengguna tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan alat, tetapi juga harus dapat bermedia digital dengan penuh tanggung jawab (Kurnia & Wijayanto, 2020). Materi inti yang disampaikan adalah pengenalan sebuah kerangka kerja manajemen produksi konten yang sistematis. Kerangka ini dirancang untuk menjadi panduan praktis bagi perangkat desa dalam menghasilkan konten yang berkualitas dan terencana untuk mengisi situs web SID mereka. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi untuk keperluan laporan.



Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan utama dari kegiatan pengabdian serta pembahasan mendalam yang mengaitkan hasil di lapangan dengan konteks teoretis dan tantangan praktis dalam implementasi tata kelola digital di tingkat desa.

3.1 Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Manajemen Konten

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas aparatur Dusun Babeko. Penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan pergeseran pemahaman dan keterampilan yang jelas, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Kompetensi Peserta dalam Manajemen Produksi Konten

NO	Komponen Luaran	Sebelum	Sesudah
1	Pengetahuan Standar Kerja	Rendah	Meningkat
2	Pengetahuan Proses Produksi Konten Infografis Statis	Kurang	Mengerti
3	Pengetahuan Proses Produksi Konten Infografis Dinamis	Kurang	Mengerti

Sumber: Data olahan dari Laporan Pengabdian Masyarakat

Data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, pengetahuan peserta mengenai standar kerja yang sistematis dalam produksi konten masih berada pada level "Rendah". Demikian pula, pemahaman mereka mengenai proses teknis untuk menghasilkan produk spesifik seperti infografis statis dan dinamis masih "Kurang". Setelah mengikuti pelatihan intensif, terjadi peningkatan menjadi "Meningkat" untuk pemahaman standar kerja dan "Mengerti" untuk proses produksi. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa intervensi yang terfokus dan bersifat praktis mampu secara efektif mengatasi kesenjangan kompetensi. Keberhasilan ini menjadi jawaban atas tantangan umum rendahnya tingkat literasi digital di kalangan aparatur desa di Indonesia, yang seringkali menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan teknologi untuk pelayanan public. Hal ini sejalan dengan pandangan Abrar (2009) mengenai pentingnya manajemen media dalam mengelola relasi antara manusia dan media baru. SID, sebagai media baru di tingkat desa, memerlukan manajemen yang baik agar tidak gagal mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan partisipasi publik. Hasil ini menegaskan

bahwa investasi pada pengembangan kapasitas SDM merupakan langkah krusial untuk mengaktifkan potensi teknologi yang telah disediakan.

3.2 Kerangka Kerja Manajemen Produksi Konten untuk Pemerintah Desa

Sebagai hasil utama dari kegiatan pengabdian ini, tim memperkenalkan sebuah kerangka kerja manajemen produksi konten yang komprehensif. Kerangka ini mengadopsi prinsip-prinsip manajemen produksi program yang umum digunakan di industri media (Anton, 2013) dan strategi *content marketing* modern (Turner, 2019), yang kemudian disederhanakan agar mudah diterapkan oleh perangkat desa. Komponen utamanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kerangka Kerja Manajemen Konten untuk Pemerintah Desa (Sintesis)

NO	Tahap Alur Kerja	Aktivitas Kunci	Alat dan Perangkat Pendukung	Tujuan Strategis
1	Perencanaan	Pemilihan tema dan brainstorming, riset data, penentuan ide akhir.	Kalender editorial, forum diskusi internal.	Memastikan konten relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat.
2	Produksi	Pembuatan framing, copywriting, desain visual (infografis, video), review & proofreading.	Perangkat lunak desain (Canva, Adobe Illustrator), aplikasi video (Adobe Premiere), platform kolaborasi (Google Docs).	Menghasilkan konten yang berkualitas tinggi, mudah dipahami, menarik secara visual, dan bebas dari kesalahan.
3	Publikasi	Penjadwalan, unggah ke platform SID, distribusi melalui media sosial desa.	Sistem Manajemen Konten (CMS) pada SID, platform media sosial (Facebook, WhatsApp).	Menyebarkan informasi secara luas dan tepat waktu kepada seluruh lapisan masyarakat.
4	Evalusi dan Arsip	Pemantauan respons publik, evaluasi efektivitas konten, pengarsipan aset digital secara terpusat.	Analitik media sosial, platform penyimpanan cloud (Google Drive, Dropbox).	Mengukur dampak komunikasi, meningkatkan strategi di masa depan, dan menjaga aset digital desa untuk penggunaan kembali.

Sumber: Sintesis dari materi pelatihan

3.3 Pembahasan: Konten Berkualitas sebagai Pilar Keberlanjutan SID

Pengenalan kerangka kerja di atas merupakan intervensi strategis yang melampaui pelatihan teknis biasa. Dengan adanya alur kerja yang jelas, proses produksi konten tidak lagi bergantung pada inisiatif individu yang sporadis, melainkan menjadi sebuah kegiatan organisasi yang terencana dan berkelanjutan. Ini adalah bentuk nyata dari penerapan kompetensi literasi digital, khususnya dalam hal "memproduksi" dan "mendistribusikan" informasi yang baik dan etis (Kurnia & Wijayanto, 2020).

Manajemen konten yang sistematis mengubah fungsi SID dari sekadar papan pengumuman digital menjadi sebuah media komunikasi yang dinamis. Ketika konten yang disajikan relevan, berkualitas, dan dipublikasikan secara teratur, kepercayaan dan minat masyarakat untuk mengakses SID akan meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan pemanfaatan konektivitas digital yang produktif untuk menghubungkan masyarakat dengan informasi dan kesempatan baru.

Bagi pembuat kebijakan, model kerangka kerja ini dapat direplikasi sebagai bagian dari program pengembangan kapasitas desa digital. Fasilitasi dari pemerintah daerah tidak seharusnya berhenti pada penyediaan aplikasi, tetapi harus dilanjutkan dengan pembinaan dalam aspek manajemen konten (Abrar, 2009). Dengan demikian, investasi pada infrastruktur digital dapat memberikan hasil yang maksimal, yaitu terciptanya ekosistem digital desa yang positif, informatif, dan partisipatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan kegiatan ini menunjukkan bahwa berdasarkan pembahasan telah diuraikan sebelumnya, yaitu Literasi Digital dalam manajemen produksi konten sistem informasi Dusun Babeko berbasis web kab. Bungo, dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen yang diusulkan pada pengabdian ini yaitu manajemen produksi konten yang baik, positif dan berkualitas.
2. Dengan adanya disampaikan literasi digital mengenai manajemen produksi konten ini, diharapkan dapat menunjang perkembangan sistem informasi dusun babeko kab. Muara bungo ini dalam memproduksi konten pesan maupun informasi yang akan diberikan kepada masyarakat maupun warga net.
3. Selain itu, pemanfaatan perkembangan zaman yang berdampak pada perkembangan teknologi pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana efisiensi dalam berbagai bidang diantaranya, waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini diwujudkan dengan pemanfaatan sarana internet dengan berbagai macam kebutuhan, yang antara lain adalah sebagai sarana memperoleh informasi dan mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kreativitas dan produktifitas.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dirumuskan beberapa saran strategis untuk para pemangku kepentingan:

1. Untuk Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota): Direkomendasikan agar pemerintah daerah tidak hanya mendorong pengadaan SID, tetapi juga menginstitutionalkan program pelatihan manajemen konten secara berkelanjutan bagi seluruh aparat desa di wilayahnya. Program ini harus menjadi bagian integral dari pembinaan dan pengembangan kapasitas desa, bergerak melampaui proyek-proyek insidental untuk memastikan dampak yang merata dan jangka panjang.
2. Untuk Praktisi dan Pemerintah Desa: Aparatur desa disarankan untuk mengadopsi kerangka kerja manajemen konten yang diusulkan. Sebagai langkah awal, mereka dapat memanfaatkan alat yang mudah diakses seperti Canva untuk mulai memproduksi konten secara rutin. Prioritas harus diberikan pada pembuatan infografis untuk mengkomunikasikan informasi publik yang krusial (misalnya, rincian APBDes, jadwal kegiatan desa, data stunting) guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.
3. Untuk Penelitian Lanjutan: Riset di masa depan perlu melampaui studi kasus tunggal. Disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang mengukur dampak dari pelatihan manajemen konten terhadap indikator tata kelola yang konkret dalam jangka waktu yang lebih panjang. Variabel yang dapat diukur mencakup tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah desa, peningkatan partisipasi warga dalam musyawarah desa, serta efektivitas SID dalam mengurangi penyebaran hoaks di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Pemerintah Dusun Babeko beserta seluruh jajaran aparatur dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan kolaborasi yang luar biasa selama proses pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2009). Relasi Manusia dan Media Baru: Perspektif Manajemen Media. In D. H. Rahmitasari (Ed.), *Potret Manajemen Media di Indonesia* (pp. 165–182). Program Studi Ilmu Komunikasi UII dan Total Media.
- Andrews, J. C., & Shimp, T. A. (2018). *Advertising, Promotion, and other aspects of Integrated Marketing Communications* (10th ed.). Cengage Learning.
- Anton, M. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. PT. Grasindo.
- Evans, D. (2012). *Social Media Marketing An Hour a Day* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Hayu, R. S. (2019). Smart Digital Content Marketing, Strategi Membidik Konsumen Millennial Indonesia. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 4(1), 61–69.
- Junaedi, F., & Sukmono, F. G. (2020). University Students Behavior in Searching and Disseminating COVID-19 Online Information. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.767>
- Kingsnorth, S. (2016). *Digital Marketing Strategy: An integrated approach to online marketing*. KoganPage.
- Kurnia, N., & Wijayanto, X. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk Tenaga Pendidik*. Japelidi.
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2834>
- Turner, G. (2019). *Content Marketing: Proven Strategies to Attract an Engaged Audience Online with Great Content and Social Media to Win More Customers, Build your Brand and Boost your Business*. Erwin Ronel Cruz.